

BAB III

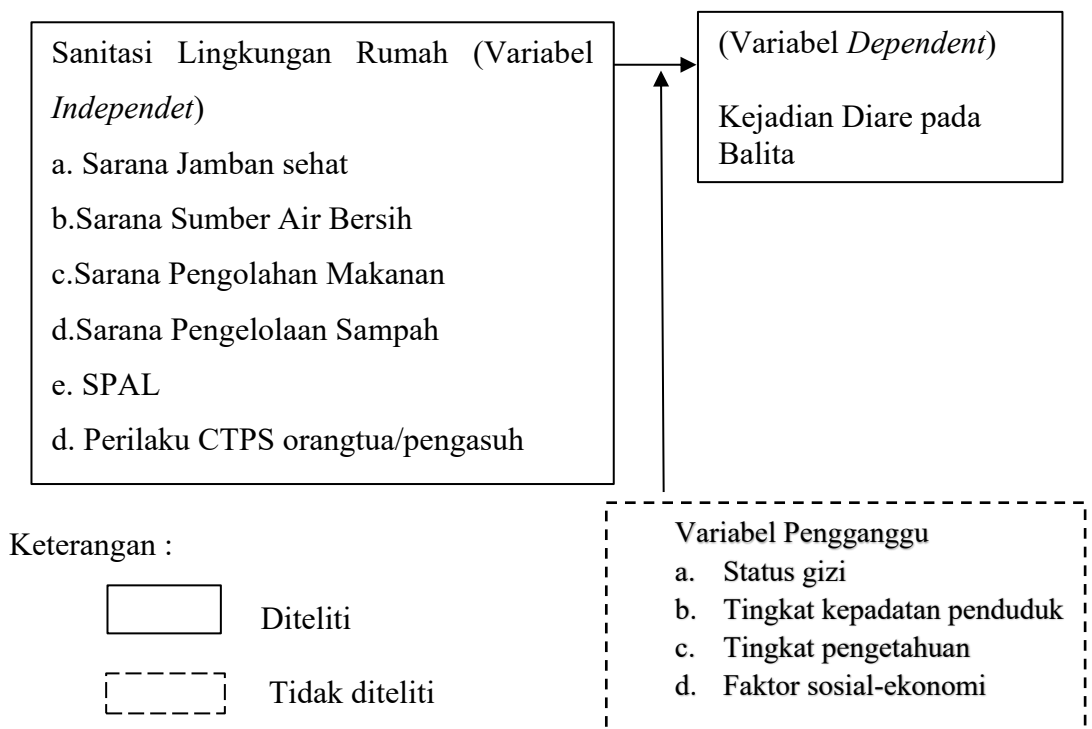
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Berdasarkan judul penelitian “Hubungan antara sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hadakewa Kabupaten Lembata Provinsi NTT Tahun 2026”, maka diperlukan untuk di gambarkan ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan diare yaitu;

1. Keterbatasan akses terhadap air bersih, kontaminasi air akibat tinja, minimnya fasilitas sanitasi, pembuangan limbah tinja yang tidak memenuhi standar higiene, rendahnya tingkat kebersihan individu maupun lingkungan, serta praktik penyiapan dan penyimpanan pangan yang tidak sesuai norma memperburuk risiko kejadian diare (Firmansyah *et al.*, 2021).
2. Faktor lingkungan yang paling berpengaruh secara signifikan adalah pengelolaan sampah yang tidak memadai merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang bersifat endemis di berbagai wilayah, ditandai dengan tingginya volume sampah yang tidak terangkut, minimnya fasilitas tempat pembuangan yang layak, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah secara mandiri. (Firmansyah *et al.*, 2021).
3. Kontaminasi makanan akibat praktik non-higienis, keterbatasan fasilitas penyimpanan dingin, paparan makanan terhadap lalat, serta konsumsi air minum yang tercemar merupakan faktor risiko utama penyebab diare pada balita.

4. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat. Pengetahuan yang memadai menjadi elemen inti dalam pembentukan perilaku, sehingga orang tua diharuskan memiliki pemahaman yang komprehensif guna mencegah faktor-faktor risiko yang memicu terjadinya diare.
5. Beragam faktor berkontribusi terhadap kejadian diare pada balita, mencakup penyediaan air bersih, kepemilikan jamban keluarga, fasilitas pembuangan sampah, serta saluran pembuangan air limbah (SPAL), di samping kondisi sosial-ekonomi seperti pengetahuan, usia, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Selain itu, insidens diare juga dipengaruhi oleh status gizi balita, tingkat kepadatan penduduk, pendidikan, perilaku individu, serta norma perilaku masyarakat secara keseluruhan



Gambar 1 : Kerangka konsep hubungan variabel penelitian

Skema penelitian pada Gambar 1, menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita yaitu variabel bebas (*Independent*) merupakan faktor sanitasi lingkungan rumah dan perilaku yang diteliti meliputi sarana jamban sehat, sarana sumber air bersih, sarana pengolahan makanan, sarana pengelolaan sampah, sarana pebuangan air limbah, serta perilaku CTPS oleh orangtua/pengasuh. Variabel terikat (*Dependen*) merupakan hasil yang diukur dalam penelitian ini, yaitu kejadian diare pada balita. Variabel pengganggu merupakan faktor eksternal yang tidak diteliti namun berpotensi mempengaruhi hubungan antarvariabel.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Variabel *Independent*

Variabel *independent* (variabel bebas) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi penelitian dan menjadi penyebab atau munculnya variabel terkait (Panjaitan, 2018). Variabel independent penelitian ini adalah sanitasi lingkungan rumah dengan beberapa poin antara lain sarana jamban sehat, sarana air bersih, sarana pengolahan makanan, sarana pengolahan sampah, sarana pembuangan air limbah (SPAL) dan perilaku orangtua/pengasuh.

b. Variabel *Dependent*

Variabel dependent (variabel terkait) yaitu variabel yang dihasilkan dari dampak penelitian (Panjaitan, 2018), Variabel dependent pada penelitian ini adalah kejadian diare pada anak usia 6-59 bulan.

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan spesifikasi variabel penelitian yang bertujuan untuk mengklarifikasi makna setiap variabel sebelum analisis dilaksanakan, khususnya guna menguji pengaruh variabel bebas (Andrade, 2021). Verifikasi desa/kelurahan dilaksanakan ketika satu tingkatan komunitas telah menyatakan pilar pertama 100% untuk stop BABS (rumah tangga harus memiliki jamban keluarga yang sehat) dan empat pilar lainnya yaitu sarana air bersih, sarana pengolahan makanan, sarana pengolahan sampah sarana pembuangan air limbah dan PHBS orangtua/pengasuh mencapai 75% untuk status telah melaksanakan STBM (Pedoman STBM, 2024) Pada definisi operasional variabel penelitian ini, disajikan dalam bentuk tabel dibawah yaitu :

Tabel 1
Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala
Jamban Sehat	Bangunan yang memiliki tangki septik kedap air sebagai penampung kotoran manusia, berjarak minimal 10-15 meter dari sumber air bersih, tidak menimbulkan bau, serta melindungi pengguna dari cuaca dan kontak langsung dengan tinja.	Kuisisioner (wawancara /Pengamatan) tanya jawab	Nominal Dibedakan menjadi 2 yaitu memenuhi syarat (100%) dan tidak memenuhi syarat
Sarana Air Bersih	Penyediaan air bersih yang digunakan oleh keluarga responden dengan persyaratan berupa jenis sumber air terlindung yaitu PDAM, sumur gali, sumur pompa dan mata air terlindung, dan semua syarat pada penyediaan air bersih seperti, tidak keruh,tidak berwarna.	Kuisisioner (wawancara /Pengamatan n) tanya jawab	Nominal Dibedakan menjadi 2 yaitu memenuhi syarat (75%) dan tidak memenuhi syarat
Sarana Pengolahan	Tersedia wadah penyimpanan yang bersih, makanan siap saji di tutup, alat pemotong steril, serta sistem	Kuisisioner (wawancara /Pengamatan	Nominal Dibedakan menjadi 2 yaitu

makanan	pemisahan antara makanan mentah dan matang untuk meminimalkan risiko patogen.	n) tanya jawab	memenuhi syarat (75%) dan tidak memenuhi syarat
Sarana Pengolahan Sampah	Mempunyai tempat penyimpanan sampah sementara, tempat tersebut mempunyai penutup, dibersihkan minimal sekali seminggu, dijaga kebersihannya dan apabila sampah tersebut dibuang ke tempat pembuangan akhir jarak dengan sumber air = 10 meter. Dan bisa juga di bakar	Kuisisioner (wawancara /Pengamat n) tanya jawab	Nominal Dibedakan menjadi 2 yaitu memenuhi syarat (75%) dan tidak memenuhi syarat
Sarana Pembuangan air limbah	Fasilitas yang dirancang untuk mengalirkan serta mengolah air limbah domestik dari rumah tangga, seperti air cucian, limbah dapur, dan kamar mandi, menuju sistem pengolahan atau pembuangan akhir agar tidak menimbulkan genangan air yang dapat mencemari lingkungan.	Kuisisioner (wawancara /Pengamat n) tanya jawab	Nominal Dibedakan menjadi 2 yaitu memenuhi syarat (75%) dan tidak memenuhi syarat
Perilaku CTPS orangtua/ Pengasuh	Menanyakan praktik orangtua/pengasuh terkait indikator seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS), penggunaan air bersih, menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan pengasuhan anak guna meminimalkan risiko transmisi patogen penyebab diare	Kuisisioner (wawancara /Pengamat n) tanya jawab	Nominal Dibedakan menjadi 2 yaitu memenuhi syarat (75%) dan tidak memenuhi syarat
Kejadian Diare	Kondisi buang air besar (BAB) dengan konsistensi tinja lebih cair dari biasa, minimal 3 kali atau lebih dalam periode 24 jam, dengan atau tanpa darah/lendir, yang diamati pada balita selama periode studi tertentu	Kuesioner	Nominal Dibedakan menjadi 2 kategori pernah diare dan tidak pernah diare

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara dari perumusan masalah ataupun pertanyaan dalam penelitian (Kurniawan, 2021).

Berdasarkan kerangka konsep hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₀ yaitu :

1. Tidak ada hubungan sarana sanitasi rumah rumah (jamban sehat, sarana air bersih, sarana pengolahan makanan, sarana pengolahan sampah,

sarana pembuangan air limbah, dan perilaku orangtua/pengasuh) dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hadakewa

H_a yaitu :

2. Ada hubungan sarana sanitasi rumah (jamban sehat, sarana air bersih, sarana pengolahan makanan, sarana pengolahan sampah, sarana pembuangan air limbah, dan perilaku orangtua/pengasuh) dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hadakewa